

Pengaruh Dana APBD terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Kerinci

Hanif Daffa Aditya^{1*}, Wiyan Mailindra², Muhammad Amali³

^{1,2}Institut Agama Islam Negeri Kerinci

³Universitas Batanghari

*Correspondence: hanifdaffaaditya03@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar pengaruh APBD terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan pertumbuhan ekonomi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data APBD Kabupaten Kerinci, IPM dan pertumbuhan ekonomi periode 2013-2022 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS). Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan menggunakan alat analisis regresi linier sederhana. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa APBD berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kerinci selama periode 2013-2022.

Kata kunci : dana APBD, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), pertumbuhan ekonomi

ABSTRACT.

This research aims to find out and analyze how much influence the APBD has on the Human Development Index (HDI) and economic growth. The data used in this research are Kerinci Regency APBD data, HDI and economic growth for the 2013-2022 period obtained from the Central Statistics Agency (BPS). The method used is descriptive quantitative using a simple linear regression analysis tool. The results of this research show that the APBD has a positive and significant effect on the Human Development Index (HDI) and economic growth in Kerinci Regency during the 2013-2022 period.

Keywords : APBD Funds; Human Development Index (HDI); Economic Growth

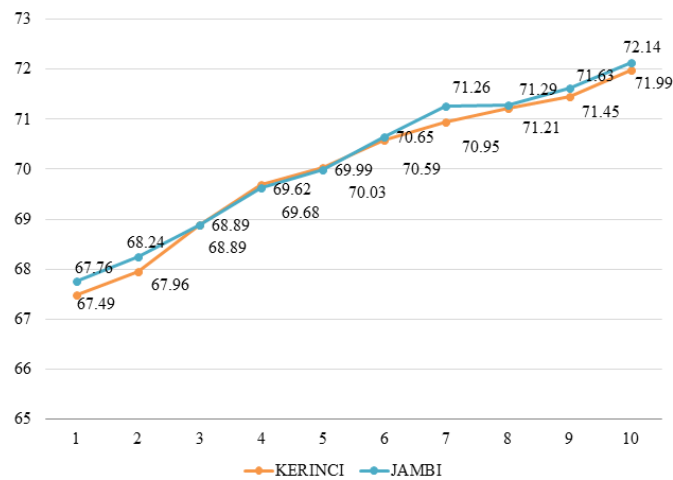
PENDAHULUAN

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sering digunakan untuk mengklasifikasikan apakah sebuah negara itu adalah negara maju, negara berkembang atau negara tertinggal. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) juga biasa digunakan untuk melihat pencapaian pembangunan manusia yang berbasis beberapa indikator seperti pendidikan dan pengetahuan, kesehatan dan umur panjang dan kehidupan yang layak. Selain itu IPM juga ditentukan oleh keadaan ekonomi seperti pertumbuhan ekonomi, kebijakan pemerintah, infrastruktur, belanja negara atau belanja daerah dan lain-lain. Upaya yang tepat dan juga sinergi dari seluruh elemen bangsa sangat dibutuhkan untuk menjawab berbagai permasalahan, serta untuk mencapai target pembangunan manusia yang lebih maju dan berkelanjutan.

Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi, dalam periode yang sama, juga mencatat perbaikan yang cukup menggembirakan. Berdasarkan data BPS Kabupaten Kerinci menunjukkan bahwa angka IPM di Kabupaten Kerinci mengalami peningkatan yakni pada Tahun 2022 IPM di Kabupaten Kerinci mencapai angka 71,99 hampir mendekati angka IPM nasional. Tentu ini perkembangan yang baik dalam mewujudkan IPM yang berkualitas dan sesuai target yang diinginkan oleh pemerintah pusat. Meskipun pada Tahun 2020 mengalami penurunan 71,21 yang diduga adanya pandemi Covid-19 dimana sektor ekonomi dan kesejahteraan mengalami penurunan, kemudian pada Tahun 2021 kenaikan sebesar 71,45.

Berdasarkan Gambar 1 data Badan Pusat Statistik (BPS), terlihat perkembangan IPM Kabupaten Kerinci periode 2013-2022. Selama satu dekade terakhir, Kabupaten Kerinci dan Provinsi Jambi telah menunjukkan tren peningkatan dalam IPM, hal ini mencerminkan dedikasi terhadap pembangunan kesejahteraan masyarakat. Tahun 2013 IPM Kabupaten Kerinci sebesar 67,49 dan Provinsi Jambi sebesar 67,76. Tahun 2019 menjadi periode peningkatan signifikan, dimana IPM Kabupaten Kerinci mencapai 70,95 sedangkan Provinsi Jambi mencapai 71,26. Pada tahun 2022, IPM

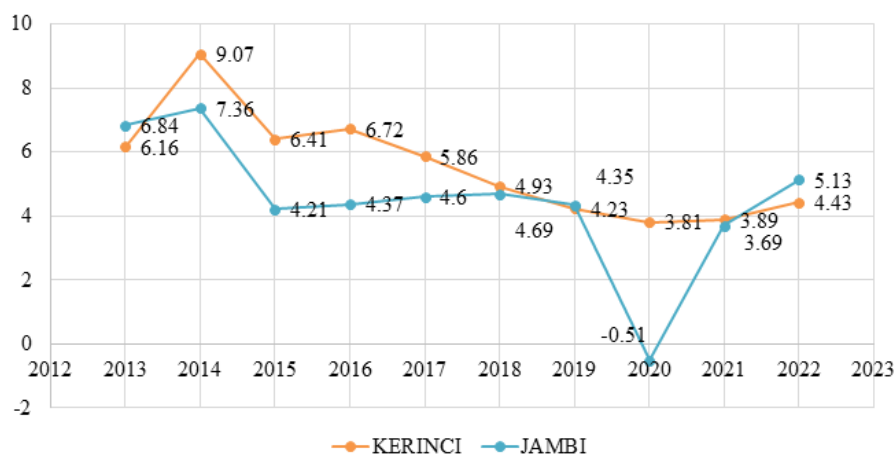
Kabupaten Kerinci mencapai 71,99, sedangkan Provinsi Jambi mencapai 72,14. Meskipun terdapat variasi relatif kecil pada setiap tahunnya, namun fenomena ini menunjukkan komitmen terhadap adanya peningkatan kualitas hidup masyarakat.



Sumber: BPS Indonesia

Gambar 1
Data IPM Provinsi Jambi dan Kabupaten Kerinci Periode 2013-2022

Perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menginginkan kondisi yang lebih baik selama jangka waktu tertentu. Suatu perekonomian dikatakan mengalami suatu perubahan akan perkembangannya apabila tingkat kegiatan ekonomi lebih tinggi daripada yang ditargetkan pada periode sudah lalu. Pertumbuhan dan pembangunan ekonomi memiliki definisi yang berbeda, yakni pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan output perkapita yang terus menerus dalam jangka panjang (Jannah, 2020). Pertumbuhan ekonomi tersebut adalah salah satu upaya keberhasilan pembangunan. Dengan itu makin tingginya pertumbuhan ekonomi biasanya makin tinggi pula tingkat kesejahteraan masyarakat, meskipun terdapat faktor yang lain yaitu distribusi pendapatan.



Sumber data: BPS Indonesia

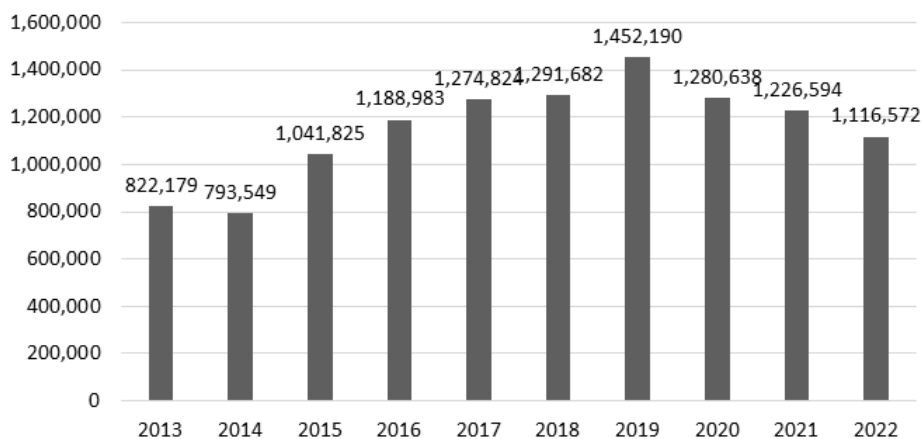
Gambar 2
Data Laju Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jambi dan Kabupaten Kerinci Periode 2013-2022

Provinsi Jambi pertumbuhan ekonomi sempat mengalami penurunan yang sangat signifikan di bandingkan dengan tahun sebelumnya, dimana pada Tahun 2020 pertumbuhan ekonomi Indonesia menyentuh angka minus 0,51% yang dilanda Covid-19 pada masa itu. Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kerinci menjadi sorotan dalam beberapa tahun terakhir, berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS). Pada tahun 2013, Kabupaten Kerinci mencatat pertumbuhan ekonomi mencapai

6,16%. Angka ini menunjukkan potensi ekonomi yang positif di tingkat lokal pada waktu tersebut. Tren pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kerinci terus menunjukkan performa yang mengesankan pada tahun 2014, dengan pertumbuhan mencapai 9,07% yang pada saat yang sama pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi sebesar 7,36%. Tahun 2015 Kabupaten Kerinci mencatat pertumbuhan ekonomi sebesar 6,41% sementara pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi sebesar 4,21%. Tahun 2016 membawa pertumbuhan ekonomi sebesar 6,72% di Kabupaten Kerinci, sedangkan pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi masa saat itu sebesar 4,37%. Tahun 2017 terjadi penurunan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kerinci menjadi 5,86% dan pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi sebesar 4,60%. Tahun 2018, pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kerinci mencapai 4,93% tetapi pada Tahun 2019 pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kerinci mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun sebelumnya dan juga dibandingkan dengan angka pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi hanya mencapai 4,35%.

Tahun 2020 dimana tahun yang penuh permasalahan dan tantangan di seluruh dunia akibat dampak pandemi Covid-19. Kabupaten Kerinci mencatat pertumbuhan ekonomi sebesar 3,81% sementara pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi mengalami penurunan yang sangat drastis sebesar minus 0,51%. Tahun 2021 dan 2022 Kabupaten Kerinci terus memperlihatkan pertumbuhan ekonomi yang positif dengan angka sebesar 3,89% dan 4,43%.

Meningkatkan IPM dan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kerinci salah satunya adalah dengan meningkatkan APBD. Peningkatan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) dapat membantu meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan kesejahteraan nasional (Ariansyah & Oetomo, 2018). APBD dapat digunakan untuk membiayai program-program pemerintah yang bertujuan meningkatkan kualitas hidup masyarakat, seperti program kesehatan, pendidikan, dan pembangunan infrastruktur. Selain itu, APBD juga dapat digunakan untuk meningkatkan ketersediaan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Kabupaten Kerinci dalam periode 2018-2023 menjadi sorotan karena signifikansi perubahan dalam alokasi dana dari APBD. Terdapat peningkatan drastis dalam pengalokasian dana ini, menunjukkan komitmen yang kuat dari pemerintah daerah dalam usaha meningkatkan pembangunan dan kesejahteraan masyarakat.



Sumber: BPS Indonesia

Gambar 3
Data APBD Provinsi Jambi dan Kabupaten Kerinci (dalam Milyar Rupiah)

Gambar 3 menjelaskan bahwa Tahun 2013 APBD Kabupaten Kerinci tercatat sebesar Rp 822.179 juta. Tahun 2014 Kabupaten Kerinci mencatat APBD yang terendah pada rentang waktu 2013-2022 yaitu sebesar Rp 793.549 juta, sedangkan pada tahun 2019 Kabupaten Kerinci mencatat APBD yang tertinggi yaitu sebesar Rp 1.452.190 juta, namun pada arentang waktu 2013 sampai 2022 APBD kabupaten kerinci secara rata-rata terus mengalami kenaikan.

Penelitian Paramita (2020) menemukan bahwa APBD pada variabel belanja modal dan biaya operasional pemeliharaan bidang pendidikan yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM. Namun pada penelitian Ernita (2022) menunjukkan bahwa APBD yang khususnya Belanja Pendidikan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap IPM. Sementara pada penelitian

Sarkoro & Zulfikar (2018) menunjukkan bahwa APBD berpengaruh signifikan terhadap IPM. Penelitian sekarang ini tidak hanya mempertimbangkan hubungan antara APBD dengan IPM tetapi juga memasukkan variabel tambahan yaitu pertumbuhan ekonomi selama periode 2013-2022.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dan bersifat asosiatif yakni satu variabel bebas(X1) dana APBD, dan dua variabel terikat yakni (Y1) IPM (indeks pembangunan manusia) serta variabel (Y2) pertumbuhan ekonomi (Ghozali, 2005). Data yang dipakai adalah data sekunder yang berbentuk *time series* dari periode 2013-2022 yang didapatkan dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten kerinci. Data tersebut diolah menggunakan dengan teknik analisis regresi sederhana. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang meliputi uji deskriptif, uji asumsi klasik, uji hipotesis dan uji koefisien determinasi.

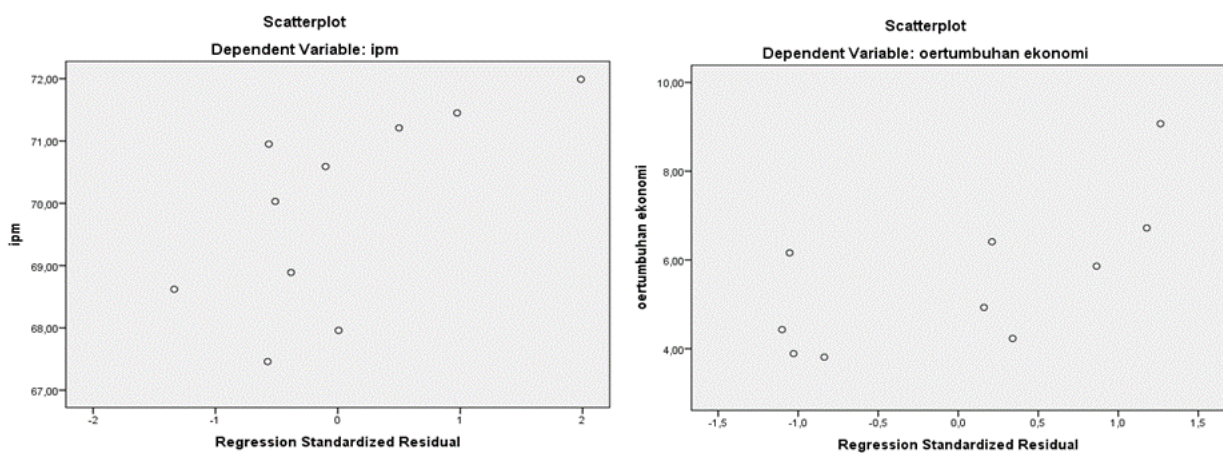
HASIL

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yakni Kolmogorov-Smirnov. Data yang berdistribusi normal menurut metode ini yaitu bilamana *assymp. sig (2-tailed)* > dari alpha (0,05). Tabel 1 diperoleh nilai *Assymp. Sig (2- Tailed)* untuk variabel Y1 sebesar 0,200 dimana nilai tersebut jauh diatas 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini berdistribusi normal, kemudian untuk variabel Y2 di peroleh nilai 0,200 nilai tersebut jauh diatas 0,05 dan dapat di disimpulkan data normal. Sedangkan Gambar 4 terlihat *scatter plots* antara variabel Y1 (IPM) dan Y2 (pertumbuhan ekonomi) menyebar secara acak di atas maupun di bawah garis horizontal, dan menyebar, secara acak dibagian kanan dan kiri garis vertikal, serta plots tersebut tidak membentuk suatu pola. dapat dikatakan bahwa data yang digunakan di dalam penelitian ini mempunyai kesamaan varian (homogen).

Tabel 1
Hasil Uji Normalitas

Variabel	Assymp.Sig.(2Tailed	Alpha	Keterangan
Y1 (IPM)	0,200	0,05	Data Berdistribusi Normal
Y2 (Pertumbuhan Ekonomi)	0,200	0,05	Data Berdistribusi Normal

Sumber: data olahan



Sumber: data olahan

Gambar 4
Hasil Uji Heteroskedastisitas IPM dan Pertumbuhan Ekonomi

Uji multikolinearitas, dalam penelitian ini menggunakan metode *Pair-Wise Correlation*. Kriteria uji multikolinearitas dengan metode tersebut yaitu ketika nilai korelasi antas variabel bebas dibawah 10 maka tidak ada indikasi *multikolinear* antar variabel bebas. Tabel 2 menjelaskan nilai korelasi antar variabel bebas X1 (APBD) dan Y1 (IPM) dimana nilai tersebut lebih kecil dari 10; maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala multikolinear antar variabel bebas dalam penelitian

ini. Begitu pula nilai korelasi antar variabel X1 ((APBD) dan Y2 (pertumbuhan ekonomi) dimana nilai tersebut juga lebih kecil dari 10, dan disimpulkan tidak ada gejala multikolinear antar variabel bebas dalam penelitian ini.

Tabel 2
Hasil Uji Multikolinearitas

No	VIF	Nilai Baku
1	1,000	10
2	1,000	10

Sumber: data olahan

Tabel 3
Hasil Uji Regresi

Variabel	Koefisien Regresi	Sig.
Konstanta IPM	63,570	0,000
Koefisien APBD	5,523	0,015
Konstanta Pertumbuhan Ekonomi	12,083	0,001
Koefisien APBD	-5,686	0,016

Sumber: data olahan

Tabel 3 hasil analisis regresi sederhana model pertama diperoleh persamaan regresi Y1(IPM) = 63,570 + 5,523X(APBD); artinya variabel APBD memiliki tingkat signifikan 0,015 yang artinya lebih besar dari 0,05 berarti variabel X (APBD) dan Y1 (IPM) mempunyai pengaruh positif dan signifikan. Sedangkan analisis regresi sederhana model kedua diperoleh persamaan regresi Y2(pertumbuhan ekonomi) =12,083 – 5,686 X(APBD); artinya variabel (APBD) memiliki tingkat signifikan 0,016 artinya > dari 0,05 berarti variabel X(APBD) dan Y2 (Pertumbuhan ekonomi) mempunyai pengaruh negatif dan signifikan.

Tabel 4
Hasil Uji Hipotesis

Variabel	t _{hitung}	t _{tabel}	Sig	Alpha	R square
Uji t untuk variabel x-y1	3,074		0,015	0,05	0,736 ^a
Uji t untuk variabel x-y2	-3,029	1.85955	0,016	0,05	0,731 ^a

Sumber: data olahan

Tabel 4 terlihat bahwa nilai uji t untuk variabel x-y1 memiliki nilai t_{hitung} sebesar 3,074 dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai t_{tabel} yaitu 1.85955,dengan nilai signifikansinya besar 0,015 yang lebih kecil dari nilai alpha 0,05; maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara X1 (APBD) terhadap variabel Y1 (IPM). Kemudian nilai uji t untuk variabel x-y2 memiliki nilai t_{hitung} sebesar -3,029 dimana nilai tersebut lebih kecil dari nilai t_{tabel} yaitu 1.85955 dengan nilai signifikansinya besar 0,016 yang lebih kecil dari nilai alpha 0,05; maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara X1 (APBD) terhadap variabel Y2 (pertumbuhan ekonomi). Tabel 4 juga menjelaskan nilai R square model pertama sebesar 0,736; hal ini berarti pengaruh APBD terhadap variabel IPM sebesar 73,6% dan sisanya sebesar 26,4% dipengaruhi variabel lain yang tidak dimasukkan di penelitian ini. Sedangkan model kedua didapat nilai R square sebesar 0,731; hal ini berarti pengaruh variabel APBD terhadap variabel pertumbuhan ekonomi sebesar 73,9% dan sisanya sebesar 26,1% dipengaruhi variabel lain yang tidak dimasukkan di penelitian ini.

APBD Kabupaten Kerinci dari tahun ketahun terus menunjukkan peningkatan, sejalan dengan hal itu kualitas manusia yang dilihat dari angka IPM Kabupaten Kerinci juga megalami peningkatan, hal ini dapat dilihat IPM Kabupaten Kerinci menyentuh angka tertinggi pada tahun 2022. Hal ini juga disebabkan kesadaran masyarakat akan pentingnya Pendidikan dan Kesehatan, dimana indikator dari indeks pembangunan manusia adalah tingkat pendidikan dan tingkat kesehatan, dengan meningkatnya tingkat pendidikan dan kesehatan masyarakat Kabupaten Kerinci mencerminkan keberhasilan pemerintah dalam dalam mengelola dana APBD. Disamping itu APBD Kabupaten

Kerinci terus meningkat di setiap tahunnya, namun dana APBD tidak sejalan dengan pertumbuhan ekonomi yang terjadi dilihat dari angka pertumbuhan ekonomi tidak mengalami kenaikan melainkan mengalami penurunan secara terus menerus disetiap tahunnya dilihat angka pertumbuhan ekonomi paling rendah yaitu pada tahun 2020. Hal ini karena ada beberapa indikator penyebabnya seperti kebijakan fiskal nasional, kondisi ekonomi global, inflasi yang terjadi terus menerus, ketidaktepatan dana APBD untuk sektor peningkatan pertumbuhan ekonomi.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa APBD mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia (IPM), namun APBD berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kerinci periode 2013-2022.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariansyah, Arif Putra, & Hening Widi Oetomo. 2018. Pengaruh Perputaran Piutang, DER, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Peringkat Obligasi pada Perusahaan Pertambangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 7(6),1-17.
- Ernita, D, 2022, Pengaruh Alokasi Anggaran Pendidikan dan Kesehatan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Kerinci, *Jurnal Akrab Juara*, 7(2), 258-270
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Jannah, Miftakhul Firda. 2020. Peningkatan Ekonomi di Tengah Pandemi dalam Menunjang Pergerakan Pertumbuhan Ekonomi Surabaya. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(7), 1427–1432
- Muliana, Wina., 2023, Pengaruh Anggaran Bidang Pendidikan dan Anggaran Bidang Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia, *Skripsi*, Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari
- Paramita, Ahsani. 2020. Analisis Dampak Realisasi APBD Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kota Makassar. *Bata Ilyas Journal of Accounting* 1(1), 41.
- Sarkoro, Hastu, & Zulfikar. 2018. Dana Alokasi Khusus dan Pendapatan Asli Daerah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Studi Empiris pada Pemerintah Provinsi Se-Indonesia Tahun 2012-2014). *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia* 1(1), 54–63.